

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa penting dan momen yang tak terlupakan dalam kehidupan seorang wanita, meskipun dikaitkan dengan banyak emosi positif (Siregar et al., 2021). Kehamilan dari konsepsi hingga melahirkan. Masa kehamilan normal adalah sekitar 280 hari (40 minggu atau 9 bulan dan 7 hari. Kehamilan dibagi menjadi 3 masa kehamilan, yaitu trimester pertama dari 0-12 minggu, trimester kedua dari 13-27 minggu, dan kehamilan trimester ketiga adalah dari 28-40 minggu (Yuli, 2017). Kehamilan adalah masa ketika wanita mengalami perubahan fisik dan psikologis, progesteron meningkat, dan perubahan hormonal ini dapat menyebabkan berbagai perubahan seperti *mood swings*, ketidakstabilan emosi, dan depresi (Wahidah Sukriani, 2018).

Perubahan selama kehamilan bersifat fisik dan psikologis. Perubahan fisik yang terjadi seperti pembesaran payudara, *morning sickness*, penambahan berat badan, perut membesar, perubahan kulit terutama di sekitar perut warna akan menggelap dan muncul *stretch mark*, mudah merasa lelah, dan kontaksi palsu. Perubahan psikologis dapat menyebabkan ketidaknyamanan, seperti perasaan bahagia dan sedih, perubahan seksual, stres dan gangguan psikologis, kekhawatiran, perubahan suasana hati, dan kecemasan. Perubahan fisik dan psikologis dapat mempengaruhi kesehatan mental seorang ibu. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkan ikatan batin antara ibu dan janin atau yang disebut *maternal-fetal attachment* (Yuliani D.R, et, al., 2021).

Maternal-Fetal Attachment adalah ikatan antara ibu dan janin selama kehamilan. Hal ini terlihat dari keikutsertaan ibu dalam mengungkapkan rasa cintanya pada janinnya serta kepedulian dan komitmen yang dia ambil untuk melindunginya (Wahidah Sukriani, 2018). *Maternal-Fetal Attachment* berperan penting dalam kesehatan ibu dan janin serta memengaruhi keputusan ibu tentang perilaku sehat selama kehamilan. Hal ini terlihat dari kepedulian ibu terhadap janin selama masa kehamilan, seperti keinginan terhadap kesehatan janin, interaksi dengan janin, merawat janin, dan partisipasi dalam

memenuhi kebutuhan janin. sehingga berdampak positif bagi kehidupan ibu dan janin (Prihandini & Primana, 2019).

Dampak positif *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil antara lain peningkatan kesejahteraan emosional selama kehamilan dan setelah melahirkan, serta penurunan risiko mengalami kecemasan, ketakutan akan persalinan, depresi, dan depresi pascapersalinan. Kesadaran akan *maternal-fetal attachment* penting bagi kesehatan ibu hamil karena akan memberikan intervensi yang tepat untuk meningkatkan hubungan antara ibu dan janin (Anjarwati & Suryaningsih, 2021). Manfaat dari *maternal-fetal attachment* adalah membantu ibu hamil untuk beradaptasi dengan kehamilannya secara psikologis. Perilaku ini merupakan persiapan awal untuk menjadi seorang ibu dan asuhan yang berkesinambungan sebagai orang tua, dengan harapan dapat memahami janin selama masa kehamilan. Dengan cara ini menghasilkan kehamilan yang ideal, kesehatan ibu dan janin (Adelia, 2022).

Pentingnya *maternal-fetal attachment* terletak pada pengaruhnya terhadap perkembangan otak dan sistem saraf pada janin. Di luar masa janin, itu mempengaruhi perkembangan sosial dan psikologis anak sepanjang hidup mereka. Hal ini diperlukan karena masa perkembangan fisik, emosional, dan psikologis janin, dan keekatan antara ibu dan janin mulai terbentuk, yang akan berdampak jangka panjang, terutama pada kemampuan dan kecerdasan janin setelah lahir. (Hassan & Hassan, 2017). Selama kehamilan, *maternal-fetal attachment* memengaruhi perilaku bayi dikemudian hari dalam siklus hidup, meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian dalam hidup. (Wahyuntari & Puspitasari, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *maternal-fetal attachment*, antara lain usia kehamilan, dukungan sosial, perawatan sebelum melahirkan, kecemasan, keyakinan diri, usia ibu, jumlah kehamilan sebelumnya, status pernikahan, dan tingkat pendidikan (Wahyuntari & Puspitasari, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prihandini & Primana, (2019) didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kelekatan ibu terhadap janin yakni umur, pendidikan ibu, status ekonomi keluarga, jumlah anak sebelumnya, jenis kehamilan, rencana kehamilan, riwayat kehamilan sebelumnya, masalah kesehatan selama kehamilan dan usia saat kehamilan. Sementara pada penelitian Evi Wahyuntari et al., (2019) mengatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *maternal-fetal attachment*, seperti kehamilan yang

direncanakan sementara usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak tidak memiliki pengaruh terhadap *maternal-fetal attachment*. *Maternal-fetal attachment* dan tumbuh kembang janin sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau kecemasan ibu, hal ini terlihat dari kondisi psikologis ibu sebelum melahirkan.

Ibu hamil yang tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas dan memperlihatkan ketakutannya dalam suatu perilaku diam hingga menangis. Sekalipun peristiwa kelahiran sebagai fenomenal fisiologis yang normal, kenyataannya proses persalinan berdampak terhadap perdarahan, kesakitan luar biasa, serta bisa menimbulkan ketakutan bahkan kematian baik ibu maupun bayinya (Ossa et al., 2012). Sehingga kecemasan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *maternal-fetal attachment*.

Kecemasan pada ibu hamil merupakan pengalaman hal yang wajar dan salah satu cara untuk mempersiapkan diri menjadi orang tua dan mengantisipasi kelahiran. (Firdiana, 2021). Kecemasan pada ibu hamil menurut Huizink et al., (2016) yaitu meliputi rasa takut terhadap proses kelahiran, kekhawatiran terhadap kelahiran bayi yang mengalami kecacatan, serta kekhawatiran terhadap penampilan diri ibu. Ibu hamil yang tidak mampu mengatur rasa cemasnya dapat menimbulkan gangguan pada janin yang ada di dalam kandungannya, seperti menghambat pertumbuhan dan perkembangan janin bahkan dapat menyebabkan keguguran (Chori Elsera et al., 2020). Ibu hamil yang merasa sangat khawatir akan mengalami respon emosional seperti kekhawatiran mengenai dirinya sendiri dan keadaan janinnya yang belum lahir, kemungkinan kelangsungan hidup selama kehamilan, kelahiran, masa nifas, serta tanggung jawab sebagai seorang ibu. (Siregar et al., 2021).

Prevalensi kecemasan selama kehamilan di Indonesia mencapai 107.000.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan, terutama menjelang proses persalinan (Kemenkes, 2018). Sementara itu, di Pulau Jawa terdapat 67.976 ibu hamil. 52,3% ibu hamil mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan (Puspitasari & Wahyuntari, 2020). Dalam penelitian Elsera et al., (2020) di Puskesmas Jatinom Klaten didapatkan hasil sebanyak 13 partisipan (54%) ibu hamil mengalami kecemasan berat. Penelitian yang dilakukan Albin et al., (2022) menemukan bahwa terdapat 16 orang (15,1%) mengalami kecemasan berat, 36 orang (34%) mengalami kecemasan sedang, dan 31 orang (29,2%) mengalami kecemasan yang ringan. Penelitian yang dilakukan Wahyuntari & Puspitasari (2021), mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hubungan ansietas

dengan *maternal-fetal attachment*. Sehingga ditunjukkan semakin menurun nilai kecemasan yang didapat maka semakin meningkat nilai *maternal-fetal attachment*.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 16 Maret 2023 dengan metode wawancara langsung kepada bidan di wilayah kerja di Puskesmas Bayat. Menurut bidan, pada tahun 2022 jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bayat mencapai 740 orang. Pada bulan Januari-Maret 2023 jumlah ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bayat mencapai 114 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Wilayah Puskesmas Bayat dengan 6 orang ibu hamil dan didapatkan data mengenai hubungan *maternal-fetal attachment*, ibu hamil mengelus perut dan mengajak janin berbicara sehingga janin akan merasakan sentuhan dari ibu serta ibu hamil merasakan tendangan-tendangan dari janin pada trimester II. Data yang diperoleh mengenai kecemasan pada ibu hamil, intensitas cemas seringkali muncul ketika memikirkan tentang proses persalinan yang akan datang, termasuk kekhawatiran apakah kelahiran akan berjalan normal atau tidak dan apakah kesehatan janin dalam kandungan baik atau tidak.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Maternal-Fetal Attachment* dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat”, dimana data kecemasan ditemukan di wilayah tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Apakah ada Hubungan *Maternal-Fetal Attachment* dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bayat?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *maternal-fetal attachment* dengan tingkat kecemasan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas bayat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden yang meliputi usia ibu, usia kehamilan, gravida, perencanaan kehamilan, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga.

- b. Mengidentifikasi skor *maternal-fetal attachment* pada ibu hamil.
- c. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil.
- d. Menganalisis hubungan *maternal-fetal attachment* dengan tingkat kecemasan ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan informasi, terutama dalam hal hubungan *maternal-fetal attachment* dengan tingkat kecemasan ibu hamil. Hal ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi ibu hamil dalam meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan janin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya hubungan *maternal-fetal attachment* terhadap kecemasan ibu hamil. Melalui pemahaman ini, diharapkan ibu hamil dapat menerapkan hubungan ini selama kehamilan untuk mencegah munculnya kecemasan. hubungan antara ibu dan janin selama kehamilan dapat dianggap sebagai bentuk kasih sayang, perhatian, serta komitmen untuk menjaga kesehatan janin.

b. Bagi Perawat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan informasi untuk meningkatkan kesadaran tentang *maternal-fetal attachment*. Salah satu metode yang bisa dilakukan yakni dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi untuk membantu ibu hamil dan keluarga untuk belajar mengenai kesehatan ibu hamil melalui interaksi langsung dalam kelompok. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga terkait kehamilan sehingga dapat membantu ibu hamil dalam memilih perilaku yang sehat selama kehamilan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan serta menjadi landasan untuk pengembangan penelitian berikutnya yang terkait dengan topik *maternal-fetal attachment* dan kecemasan ibu hamil.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi perpustakaan dan menjadi materi bacaan tentang hubungann *maternal-fetal attachment* dan kecemasan pada ibu hamil, serta sebagai sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Wahyuntari & Puspitasari, (2021) meneliti tentang “Anxiety and Maternal Fetal Attachment”

Bertujuan untuk mengetahui hubungan *ansietas* dengan kelekatan janin ibu. Studi *cross sectional*. Dengan populasi ibu hamil trimester III usia 20-35 tahun sebanyak 42 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 42 ibu hamil trimester III. Alat ukur kecemasan menggunakan kuesioner *Zung self-rating anxiety scale (ZSAS)* dan MFA menggunakan kuesioner *Prenatal attachment inventory (PAI)*. Analisis *Pearson* (momen produk). Nilai p sebesar 0,023 dengan koefisien korelasi -0,350. Kesimpulannya adalah ada hubungan *ansietas* dengan kelekatan janin ibu di Puskesmas Gamping II dengan keeratan hubungan lemah artinya semakin rendah skor kecemasan yang diterima maka semakin tinggi skor kelekatan ibu terhadap janin.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada teknik pengambilan sampel, instrument kecemasan, analisa data, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrument kecemasan pada penelitian ini menggunakan *Pregnancy-related anxiety questionnaire-revised 2 (PRAQ-r2)*. Analisa data penelitian ini menggunakan *Kendall's Tau*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat.

2. Anjarwati & Suryaningsih, (2021) meneliti tentang “The relationship between pregnancy-related anxiety and maternal-fetal attachment among primigravida.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan informasi tersebut dengan menyelidiki hubungan antara kecemasan prenatal ibu dan MFA. Metode penelitian ini melibatkan ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal di Puskesmas Yogyakarta. Partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (a) sedang hamil, (b) pada tahap akhir kehamilan, (c) tanpa komplikasi, (d) semua rentang usia

ibu, dan (e) semua tingkat pendidikan ibu. Jumlah sampel ditentukan menggunakan G-power 3.1.9.2 dengan effect size sebesar 0.15, yaitu 84 orang. Analisis statistik menggunakan Korelasi Pearson untuk menghitung hubungan antara kedua variabel, serta model linier umum untuk mengevaluasi kontribusi variabel demografi terhadap kecemasan prenatal dan MFA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan prenatal dan MFA ($p < 0,001$), serta hubungan yang signifikan antara usia ibu dan kecemasan prenatal. Namun, tidak ditemukan korelasi antara MFA dan variabel demografi. Kesimpulan: kecemasan terkait kehamilan memiliki korelasi yang signifikan dengan kelekatan ibu-janin, sementara tekanan ibu selama kehamilan juga terkait dengan usia ibu.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, lokasi penelitian, dan analisis data. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat. Analisa data penelitian ini menggunakan *Kendall's Tau*.

3. Prihandini & Primana, (2019) meneliti tentang “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hubungan Kelekatan Ibu terhadap Janin dalam Kandungan”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi ikatan emosional antara ibu dan janin dalam kandungan (*maternal-fetal attachment*). Setelah melakukan ekstraksi dari 343 artikel, terdapat 9 artikel yang dibahas dalam tinjauan literatur ini. Hasilnya menunjukkan bahwa ada beberapa variabel demografis dan psikologis yang secara signifikan mempengaruhi ikatan antara ibu dan janin. Variabel demografis yang berpengaruh termasuk usia ibu, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, jumlah anak sebelumnya, jenis kehamilan, perencanaan kehamilan, riwayat kehamilan sebelumnya, masalah kehamilan, dan usia kehamilan. Di sisi lain, faktor psikologis yang mempengaruhi ikatan antara ibu dan janin meliputi depresi, dukungan sosial, kecemasan, *self-compassion*, suasana keluarga, serta kemampuan ibu untuk dekat dan mempercayai orang dewasa lain.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, Analisa data dan lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisa data penelitian ini menggunakan *Kendall's Tau*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat.

4. Puspitasari & Wahyuntari, (2020) meneliti tentang “Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Gamping II. Penelitian ini merupakan jenis survei analitik dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 ibu hamil trimester III yang berusia antara 20-35 tahun. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 42 ibu hamil trimester III. Kuesioner Zung self rating anxiety scale (ZSAS) digunakan sebagai alat pengukuran kecemasan. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 (57,1%) responden memiliki skor ≤ 36 dan 18 (42,9%) responden memiliki skor > 36 . Kesimpulan: kecemasan selama kehamilan berdampak pada outcome janin yang dilahirkan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan terletak pada jenis penelitian, instrument kecemasan, analisa data, dan lokasi penelitian. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrument kecemasan pada penelitian ini menggunakan *Pregnancy-related anxiety questionnaire-revised 2 (PRAQ-r2)*. Analisa data penelitian ini menggunakan *Kendall's Tau*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas Bayat.